

## INTISARI

Penelitian ini mengkaji novel *Dari Dalam Kubur* sebagai karya *postmemory* tragedi 1965—1966 yang ditulis oleh Soe Tjen Marching. Marching adalah generasi kedua Peranakan Tionghoa anak eks tapol yang tidak mengalami secara langsung peristiwa kekerasan tersebut. Namun, ia mewarisi memori traumatisnya dari keluarga dan lingkungan sekitar. Penelitian ini menggunakan teori *postmemory* yang digagas oleh Marianne Hirsch sehingga bertujuan untuk mengungkap (1) bagaimana memori dan trauma peristiwa 1965-66 ditransmisikan, (2) bagaimana investasi imajinasi, proyeksi, dan kreasi *postmemory* bekerja dalam teks, dan (3) bagaimana konsep *familial look* dan *gaze* membentuk sudut pandang naratif terhadap masa lalu traumatis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui proses menyimak, mencatat, mengklasifikasikan, dan meneliti satuan-satuan kata, frasa, klausa, dan kalimat yang sejalan dengan ketiga pertanyaan sebelumnya. Adapun dalam proses analisisnya, konsep teoretik *postmemory* dikaitkan dengan data yang ada dalam novel, kemudian ditinjau dan disambungkan lagi dengan data-data pendukung lainnya. Hasil penelitian ini yakni (1) novel ini dibangun berdasarkan memori traumatis yang diterima Marching dari transmisi familial, yaitu ayah dan ibu, dan dari transmisi afilial seperti film, kesaksian generasi pertama penyintas, dan juga catatan sejarah; (2) investasi imajinasi membentuk beberapa subjek, seperti subjek peranakan Tionghoa sebagai kelompok sosial yang terhimpit, Gerwani sebagai Srikandi, dan Negara sebagai pelaku kejahatan; (3) melalui *familial look*, Marching sebagai generasi kedua peranakan Tionghoa dan anak eks tapol menghadirkan narasi yang berposisi dengan narasi resmi negara tentang “keluarga komunis”.

**Kata Kunci:** Peranakan Tionghoa, *Postmemory*, Trauma, Peristiwa 1965, Keluarga Komunis



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

Keluarga Tionghoa dalam Pusaran Trauma: Postmemory Tragedi 1965–1966 dalam Novel Dari Dalam Kubur

Karya Soe Tjen Marching

M. Faiz Hakim Nazri, Prof. Dr. Faruk, S.U.

Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari <https://ojs.umsida.ac.id/abstract>

## ABSTRACT

*This study examines the novel *Dari Dalam Kubur* as a post-memory work of the 1965–1966 tragedy written by Soe Tjen Marching. Marching is a second-generation Peranakan Chinese child of former political prisoners who did not directly experience the violence, but inherited his traumatic memories from his family and social environment. This study uses the post-memory theory initiated by Marianne Hirsch so that it aims to reveal (1) how the memory and trauma of the 1965-66 events are transmitted, (2) how the investment of imagination, projection, and post-memory creation work in the text, and (3) how the concept of familial look and gaze forms a narrative perspective on the traumatic past. The data collection technique in this study involved the process of listening, recording, classifying, and examining units of words, phrases, clauses, and sentences that aligned with the three previous questions. In the analysis process, the theoretical concept of post-memory is linked to the data in the novel, then reviewed and connected again with other supporting data. The results of this research are (1) this novel is built based on traumatic memories received by Marching from familial transmission, namely father and mother, and from affiliative transmission such as films, testimonies of first generation survivors, and also historical records; (2) investment of imagination forms several subjects, such as the subject of Chinese peranakan as a social group that is oppressed, Gerwani as Srikandi, and the State as the perpetrator of the crime; (3) through familial look, Marching as the second generation of Chinese peranakan and the child of former political prisoners presents a narrative that is in opposition to the official state narrative about the “communist family”.*

**Keywords:** *Peranakan Chinese, Postmemory, Trauma, 1965 Events, Communist Family*